

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai suatu rahmat bagi seluruh alam yang ada, Islam dapat menjamin terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, bilamana agama Islam ini mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh umat manusia.¹

Perjalanan ibadah haji merupakan perjalanan yang menjadi impian bagi seluruh umat Islam hampir semua umat muslim memimpikan untuk pergi ke Tanah Suci minimal satu kali seumur hidup, karena orang yang telah melaksanakan ibadah haji berarti telah menyempurnakan agamanya, selain itu haji menjadi kewajiban bagi seorang muslim jika mampu melaksanakannya.² Bahkan Allah menjadikan Baitullah sebagai tempat yang di tuju oleh manusia setiap tahunnya. Sebagaimana firman-Nya :

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۗ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” (QS. Ali Imran: 97).³

¹ R. Abdul Djamali, *Hukum Islam* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 34.

² Ahmad Jaelani, *Panduan Lengkap Ibadah Hajii dan Umrah*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2015), 25.

³ Kementerian Agama. <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/97>. diakses pada Januari 2023.

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT sangat mewajibkan hambanya bagi yang mampu untuk menunaikan ibadah haji. Namun kenyataannya selama ini, banyak dari mereka yang beranggapan ibadah haji adalah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksanakannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jamaah kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri, jamaah calon haji seharusnya mempelajari dan mendalami tuntunan yang benar untuk amalan haji dan umrahnya dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu.⁴

Bagi umat Islam Indonesia, ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk di dalamnya kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik dan ketaqwaan yang prima. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh dan berbeda.⁵

Berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji mengamanatkan bahwa kebijakan dan pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah yang dikoordinasikan Menteri Agama dan bekerjasama dengan masyarakat, departemen dan instansi terkait lainnya. Penyelenggaraan haji oleh pemerintah dilaksanakan berdasarkan asas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas dengan prinsip nirbala. Penyelenggaraan haji oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan sebaik-baiknya bagi jama'ah haji, sehingga jamaah haji dapat melaksanakan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Agama Islam.⁶ Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan hal-hal

⁴ Departemen Agama RI, *Panduan Perjalanan Haji* (Jakarta: Dirjen PHU, 2003), 35.

⁵ R. Abdul Djamali, *Hukum Islam*, 38-39.

⁶ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

lain yang diperlukan oleh jamaah haji.⁷

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai harapan dan tuntunan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan.

Permasalahan manasik haji sering muncul dikarenakan adanya beberapa faktor di antaranya :

1. Sebagian besar jama'ah adalah dari pedesaan dengan segala kekurangannya seperti: kurangnya pendidikan, pengetahuan, pengalaman serta penguasaan manasik haji.
2. Dilihat dari usia jama'ah calon haji terdiri dari beragam usia, dan setiap usia memiliki karakternya sendiri-sendiri.
3. Jama'ah calon haji masih sulit beradaptasi dengan keadaan lingkungan.

Persoalan yang sangat kompleks tersebut penyelenggaraannya akan berjalan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi segala masalah yang mungkin akan dihadapi. Kemudian, atas dasar hasil pengalaman situasi dan kondisi medan disusunlah rencana, disamping itu demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki, akhirnya tindakan-tindakan itu diteliti dan dinilai apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH ini sangat mengemban kepercayaan negara untuk mengelola calon jama'ah agar menjadi haji yang mabrur perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu dapat mempermudah

⁷ Abdullah, "Haji Budaya dan Budaya Haji," *Tahdis*. Vol. 10, No. 1 (2019): 40-41.

dalam penyelenggaraan bimbingan mansik haji oleh para pelaksananya.⁸ Penyelenggaraan haji adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan bentuk kerjasama antar negara dan juga kegiatan multilateral, ini jelas mempunyai arah yang berbeda dengan tugas dan kegiatan yang lain. Hubungan kerjasama antar semua pihak sangat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan haji, terutama dalam pola pembinaan calon jama'ah haji yang diwujudkan dalam bentuk bimbingan manasik haji.

Bimbingan manasik haji merupakan bekal jama'ah calon haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mandiri. Oleh karenanya bimbingan harus disiapkan sebaik mungkin agar dapat melakukan antisipasi segala permasalahan yang muncul dikemudian hari, sehingga dapat dilakukan evaluasi sesuai dengan sistem dan tata kerja yang ada.⁹

Pada penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan berdasarkan asas keadilan,¹⁰ profesionalitas,¹¹ dan akuntabilitas dengan prinsip nirlaba.¹² Setelah itu, penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

Di dalam uraian undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suasana yang kondusif untuk warga negara yang akan melaksanakan ibadah haji.

⁸ M. Shidqon Prabowo, "Perlindungan Hukum Jama'ah Haji dalam Perspektif Perlindungan Konsumen," Vol. 15, No. 1 (April 2014): 2094-2095.

⁹ Faisal Rois, "Manajemen Bimbingan Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Pada KBIHU Istiqamah Ungaran," (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021).

¹⁰ Yang dimaksud dengan "Asas Keadilan" adalah bahwa Penyelenggara Ibadah Haji berpegang pada kebenaran, tidak berat sebelah, tidak memihak, dan tidak sewenang-wenang dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji.

¹¹ Yang dimaksud dengan "Asas Profesionalitas" adalah bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan keahlian para penyelenggarannya.

¹² Yang dimaksud dengan "Asas Akuntabilitas dengan Prinsip Nirlaba" adalah bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara etik dan hukum dengan prinsip tidak untuk mencari keuntungan.

Suasana kondusif dapat terjadi apabila pihak penyelenggaraan haji mampu memberikan.¹³

1. Pembinaan, meliputi pembimbingan, penyuluhan dan penerangan;
2. Pelayanan, meliputi pelayanan administrasi, transportasi, kesehatan dan akomodasi;
3. Perlindungan, meliputi keselamatan dan keamanan. Kesempatan untuk melaksanakan atau menunaikan ibadah haji, serta penetapan Biaya.
4. Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang terjangkau oleh calon jamaah haji.¹⁴

KBIHU AL-Haromain Subang ini tugasnya memberikan bimbingan kepada para jama'ah haji dengan dasar materi yang diberikan oleh Kementerian Agama, maka kegiatan tersebut dinamakan manasik haji. Diadakannya kegiatan manasik haji tersebut dikarenakan sebagian dari jama'ah haji belum mengerti apa arti, tujuan, dan maksud dari ibadah haji tersebut. Maka dari itu terbentuklah organisasi kemasyarakatan dibawah pengawasan Kementerian Agama dan organisasi tersebut dinamakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Secara garis besar KBIHU AL-Haromain Subang merupakan mitra kerja Kementerian Agama dalam membantu para jama'ah dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah, agar menjadi haji yang mabrur dan menjadi sosok yang bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi contoh bagi masyarakat setelah kembali ke lingkungan masing-masing.

KBIHU AL-Haromain Subang memiliki pembimbing yang mempunyai sertifikat nasional sehingga memberikan kemudahan dalam proses bimbingan kepada jama'ah haji baik bimbingan di Tanah Air maupun di Tanah Suci.

¹³ Pasal 2 Undang-undang No. 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

¹⁴ Pasal 3 Undang-undang No. 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Fenomena meningkatnya jama'ah calon haji Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini menempati urutan yang paling atas dibandingkan dengan negara lainnya, hal tersebut berimplikasi terhadap tingkat kompleksitas masalah perhajian dari tahun ke tahun, dimana banyak dari calon jama'ah haji yang kurang menguasai masalah perhajian, itu semua karena kurangnya kaulitas bimbingan haji, dan ada pula yang gagal berangkat ke tanah suci karena tidak mendapatkan kuota padahal semua persyaratan sudah terpenuhi.

Selain itu persoalan tempat tinggal yang jauh dari masjidil haram, transportasi dari pemondokkan ke masjid di mekkah, persoalan kesehatan, jama'ah tersesat, jama'ah yang sakit dan berbagai persoalan lainnya yang menimpa jama'ah Indonesia itu karena kurang baiknya fungsi manajemen perhajian. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Bimbingan Manasik Haji KBIHU Al-Haromain Subang Dalam Meningkatkan Pembekalan Jamaah Calon Haji Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian pada masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Haji dan Umrah dengan topik kajian pelayanan dan kualitas haji Indonesia

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada KBIHU Al-Haromain Dalam Meningkatkan Pembekalan Jamaah Calon Haji Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah serta faktor pendukung dan

penghambat apa saja yang dihadapi pihak KBIHU Al-Haromain dalam membimbing jamaah calon haji.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini penulis memberikan batasan untuk permasalahan yang akan dibahas agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, dengan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penulis memfokuskan tentang manajemen bimbingan manasik haji (khusus pada peserta jamaah calon haji reguler).
- b. Variabel yang digunakan adalah manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pembekalan jamaah calon haji menurut Hukum Ekonomi Syari'ah yang ada di KBIHU Al-Haromain serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi oleh KBIHU Al-Haromain dalam membimbing jamaah calon haji.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain dalam meningkatkan pembekalan jamaah calon haji?
- c. Bagaimana pandangan hukum ekonomi syari'ah terhadap manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang.

3. Untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syari'ah pada manajemen bimbingan manasik haji KBIHU Al-Haromain.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan yang bersifat teoritis terutama kalangan akademisi dan berguna untuk kepentingan bersifat praktis bagi jamaah calon haji dan penyelenggara bimbingan manasik haji.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan yang bersifat teoritis terutama kalangan akademisi dan berguna untuk kepentingan bersifat praktis bagi jamaah calon haji dan penyelenggara bimbingan manasik haji.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pembekalan jamaah calon haji perspektif hukum ekonomi syari'ah. Selain itu juga untuk memperluas *khazanah* ilmu pengetahuan haji, khususnya jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat khususnya jama'ah calon haji Kota Subang tentang manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang dalam meningkatkan pembekalan jamaah calon haji.
- b. Memberikan informasi kepada KBIHU Al-Haromain Subang tentang faktor-faktor penghambat bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pembekalan jamaah calon haji
- c. Memberikan gambaran tentang manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan manajemen bimbingan manasik haji telah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun

tujuan penulis menggunakan penelitian tersebut yaitu untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman dasar penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Berdasarkan tinjauan penelitian terkait dari judul skripsi penelitian terdahulu yang penulis telusuri, untuk menghindari kesamaan yang akan penulis laksanakan, berikut akan di paparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu:

Pertama, Skripsi Erwin Jaya (2018) dengan judul "Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf Di Kabupaten Gowa" Kesimpulan dari penelitian ini yaitu manajemen yang diterapkannya dalam manasik haji meliputi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perorganisasiannya terdiri dari, ketua, sekretaris, bendahara, pembimbing kesehatan dan staff/anggota. Pelaksanaanya meliputi penetapan jadwal manasik Haji, penetapan pemateri dan pelaksanaan, penyampaian undangan kepada jama'ah, mengatur jama'ah di ruangan, penyampaian materi, dan praktek manasik Haji.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang menelaah lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan sudut pandang Manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada permasalahan yang diteliti dalam penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, dan Kajian dalam penelitian terdahulu tidak berdasarkan dengan perspektif Hukum. Sedangkan kajian penelitian penulis adalah berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah.

Kedua, Penelitian berjudul "Studi Manajemen Pelayanan Haji Dan Umrah di PT. Mastour Semarang". Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Jazuli, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam

¹⁵ Erwin Jaya, "Manajemen Pelayanan Manasik Haji pada KBIH Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa," (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

Negeri Walisongo Semarang Pada tahun 2019. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dua persoalan dua pokok. (1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan haji dan umrah yang ada di PT. Mastour Semarang. (2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pelayanan haji dan umrah di PT. Mastour Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen Pelayanan Haji dan Umrah Di PT. Mastour Semarang pada pelaksanaannya telah diterapkan sesuai dengan teori dan praktek. PT. Mastour memberikan pelayanan dengan memperhatikan fungsi manajemen, yaitu: *planning*, *organizing*, *directing* dan *controlling*. (2) Faktor pendukung dalam hal manajemen pelayanan pada PT. Mastour adalah letak kantor yang strategis yaitu di pusat kota Semarang, sudah memiliki izin resmi dari Kemenag, sumber daya manusia yang berkompeten sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik kepada jamaah, jaringan yang luas baik di dalam dan luar negeri, kemudian sarana dan prasarana yang lengkap sehingga mampu menunjang pelayanan kepada jamaah. Sedangkan faktor yang menghambat pelayanan PT. Mastour kepada jamaah haji adalah kurang disiplinnya para jamaah haji dan umrah untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan, kemudian latar belakang jamaah yang berbeda-beda yang mempengaruhi pemahaman jamaah.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang mengkaji lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan sudut pandang atau tolak ukur manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada permasalahan yang diteliti dalam penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda. Dan yang menjadi fokus kajian pada penelitian terdahulu yaitu pelayanan haji dan umrah, sedangkan pada penelitian penulis fokus

¹⁶ Ahmad Jazuli, "Studi Manajemen Pelayanan Haji dan Umrah di PT. Mastour Semarang," (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

kajiannya adalah manajemen bimbingan manasik haji serta lokasi yang berbeda.

Ketiga, Penelitian ini berjudul “Strategi Manajemen Administrasi KBIH Al-Munawaroh Deket Lamongan”. Skripsi ini ditulis oleh Ziyadatus Shofiah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apa saja strategi yang diterapkan pada KBIH Al-Munawaroh Deket Lamongan. (2) Pelaksanaan strategi pelayanan administrasi KBIH Al-Munawaroh Deket Lamongan. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah Strategi pelayanan administrasi pada KBIH Al-Munawaroh. Strategi tersebut antara lain: (1) Keunggulan biaya menyeluruh untuk meringankan beban jamaah haji. (2) diferensiasi yaitu memberikan pelayanan yang terbaik untuk memberikan manfaat pada jamaah haji. Pelaksanaan strategi pelayanan administrasi pada KBIH Al-Munawaroh sesuai dengan teori implementasi strategi yaitu: (1) meluruskan inisiatif yang adanya relevansi dengan strategi pelayanan untuk mempermudah pelaksanaannya. (2) Melibatkan Staff dan karyawan, pelaksanaan strategi pelayanan administrasi KBIH Al-Munawaroh melibatkan pengurus di dalamnya. Pengurus merupakan penanggung jawab dari pelaksana strategi koordinator tiap wilayah tersebut.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang menelaah lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan sudut pandang Manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada permasalahan yang diteliti dalam penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, dan Kajian dalam penelitian terdahulu meliputi administrasi KBIH, dan kajian penelitian penulis adalah Manajemen bimbingan manasik haji dan berdasarkan hukum ekonomi syari’ah.

¹⁷ Ziyadatus Shofiah, “Strategi Manajemen Administrasi KBIH Al-Munawaroh Lamongan,” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Keempat, Penelitian ini berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji”. Jurnal ini ditulis oleh Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini, dan Assep Irawan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komumikasi, Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung pada Tahun 2018. Dari hasil temuan penelitian ini dapat diketahui ada persamaan bahwa implementasi fungsi manajemen dalam pelayanan yang diberikan oleh KBIH Bustanul Wildan terhadap tingkat kualitas calon jamaah dalam pengerusan semua administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji dan umrah, berusaha terbuka dalam setiap proses pendaftaran haji dengan cara mempertemukan jamaah dengan bank, memberikan bimbingan manasik. Selain itu, KBIH Bustanul Wildan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam melayani calon jamaah haji.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang menelaah lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan sudut pandang Manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada permasalahan yang diteliti dalam penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, dan yang menjadi fokus kajian pada penelitian terdahulu yaitu pelayanan haji dan umrah, sedangkan pada penelitian penulis fokus kajiannya adalah manajemen bimbingan manasik haji

Kelima, Penelitian ini berjudul “Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Manajemen Pelayanan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Alfalhus Saadah Kota Gajah”. Jurnal ini ditulis oleh Abdul Malik, Mat Jalil, Upia Rosmaalinda. Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komumikasi, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung pada Tahun 2021. Dari penelitian yang mana terdapat persamaan bahwa bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen

¹⁸ Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini, dan Assep Irawan. “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji”, (May 2021): 11-14.

bimbingan manasik haji meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi terhadap kepuasan jamaah di KBIH Alfalalus Saadah Kota Gajah. Pada dasarnya KBIH Alfalalus Saadah ini menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Begitupun terhadap kepuasan calon jamaah haji terhadap pelayanan di KBIH Alfalalus Saadah yang mana dipengaruhi juga oleh pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang menelaah lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan sudut pandang Manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada permasalahan yang diteliti dalam penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, dan Kajian dalam penelitian terdahulu tidak berdasarkan dengan perspektif Hukum. Sedangkan kajian penelitian penulis adalah berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Keenam, Penelitian ini berjudul “Manajemen Pelayanan Pada KBIH Salman ITB Dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jamaah”. Jurnal ini ditulis oleh Ai Siti Hapsah, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung pada Tahun 2020. Dari hasil temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen pelayanan yang diberikan oleh KBIH Salman ITB terhadap tingkat kualitas calon jamaah sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan calon jamaah. Dan untuk meningkatkan pelayanan kepada para jamaah haji dan umrah KBIH Salman ITB memberikan berbagai perlengkapan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para calon jamaah haji dan umrah.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang menelaah

¹⁹ Abdul Malik, Mat Jalil, Upia Rosmaalinda. “Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Manajemen Pelayanan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Alfalalus Saadah Kota Gajah,” (April 2021): 22-23.

²⁰ Ai Siti Hapsah, “Manajemen Pelayanan pada KBIH Salman ITB dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jamaah,” (Juni 2020): 10-11

lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan sudut pandang Manajemen. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada permasalahan yang diteliti dalam penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, dan kajian dalam penelitian terdahulu tidak berdasarkan dengan perspektif Hukum. Sedangkan kajian penelitian penulis adalah berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah.

Ketujuh, penelitian ini berjudul “Manajmen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqomah Bogor” Jurnal Internasional ini di tulis oleh Mujioo Edi Purwito, Sobirin, dan Ahmad Asrof Safitri, mahaiswa Sosial Budaya Syar’i, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI Al-Azis) pada tahun 2022. Dari hasil temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIHU Daarul Istiqoomah sudah berjalan dengan baik. Pada penerapan fungsi manajemennya adalah Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Faktor pendukungnya adalah dalam segi manajemen perencanaan bimbingan yang sudah berjalan dengan baik, sedangkan factor penghambat pada manajemen bimbingan manasik haji KBIHU Daarul Istiqoomah ini terletak pada kegiatan bimbingan ini sebagian usia jamaah calon haji sudah tidak produktif sehingga menghambat dalam penangkapan dalam materi bimbingan maupun praktek manasik.²¹

Persamaan penelitian tedahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang menelaah lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan sudut pandang Manejemen dan membahas terkait factor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada permasalahan yang diteliti dalam penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda, dan kajian dalam penelitian terdahulu tidak berdasarkan dengan

²¹ Mujioo Edi Purwito, Sobirin, dan Ahmad Asrof Safitri, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqomah Bogor,” Vol. 9, No.2 (Mei 2022), 389-402.

perspektif Hukum. Sedangkan kajian penelitian penulis adalah berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang bagaimana dengan setiap variabel dengan posisinya yang khusus akan dapat dipahami hubungan dan kaitannya dengan variabel lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dapat dipahami bahwasanya kerangka berpikir dapat berupa semacam desain penelitian yang merupakan perwujudan dari tujuan penelitian.

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai suatu rahmat bagi seluruh alam yang ada, Islam dapat menjamin terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, bilamana agama Islam ini mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh umat manusia.²²

Bagi umat Islam Indonesia, ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk di dalamnya kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik dan ketaqwaan yang prima. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh dan berbeda.²³

Berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji mengamanatkan bahwa kebijakan dan pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah yang dikoordinasikan Menteri Agama dan bekerjasama dengan masyarakat, departemen dan instansi terkait lainnya.²⁴ Penyelenggaraan haji oleh pemerintah dilaksanakan berdasarkan asas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas dengan

²² R. Abdul Djamali, *Hukum Islam*, 34-35.

²³ Widyarini, "Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)," *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. VII, No. 2 (Juni 2013):166-167.

²⁴ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

prinsip nirlaba. Penyelenggaraan haji oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan sebaik-baiknya bagi jama'ah haji, sehingga jamaah haji dapat melaksanakan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Agama Islam. Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan oleh jamaah haji.

Manajemen bimbingan manasik KBIHU Al-Haromain dengan jamaah calon haji telah sesuai, pelayanan jasa dengan hal ini terdapat kesesuaian dalam manajemen bimbingan manasik oleh KBIHU Al-Haromain yang memberikan jasa kepada *mustajir* dengan sebaik-baiknya. Selain sudah menerima jasa pelayanan bimbingan manasik para jamaah calon haji membayar *ujrah* karena upah menjadi salah satu yang terpenting dalam transaksi *ijarah*, karena setiap kewajiban yang dilakukan oleh pihak KBIH telah sesuai dengan konsep *ijarah bil 'amal* dan juga sudah memenuhi rukun dan syaratnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertumpu pada sebuah kerangka pemikiran, yang sistematis untuk mengetahui, menganalisis, dan menyimpulkan temuan-temuan yang penulis jumpai berkenaan dengan kajian penelitian penulis yaitu terkait dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh KBIHU Al-Haromain Subang.

1. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dalam hal ini KBIHU Al-Haromain adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang telah mendapatkan izin dari Kementrian Agama untuk melaksanakan bimbingan ibadah haji terhadap calon jamaah haji atau jamaah haji di tanah air maupun di Arab Saudi.
2. Tujuan daripada bimbingan ibadah haji ini adalah membantu jamaah haji dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah haji, terutama segi intelektualitas, moralitas, dan amaliyah manasik haji dengan pelayanan yang sungguh-sungguh dan dedikatif. Kemudian memberikan bekal pengetahuan, pengalaman dan gambaran

pelaksanaan manasik haji kepada jamaah agar memiliki kemampuan individual yang bernuansa kebersamaan.²⁵

3. Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji, terjadi beberapa hal yang tidak bersesuaian dengan sesuatu yang telah dipersiapkan atau dikondisikan dan atau terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan hal tersebut berdampak munculnya permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji secara umum dan pelaksanaan bimbingan haji secara khusus.²⁶ Oleh karena adanya hal demikian, KBIHU Al-Haromain perlu untuk meminimalisasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menjalankan proses bimbingan haji secara efektif dsan efesien.

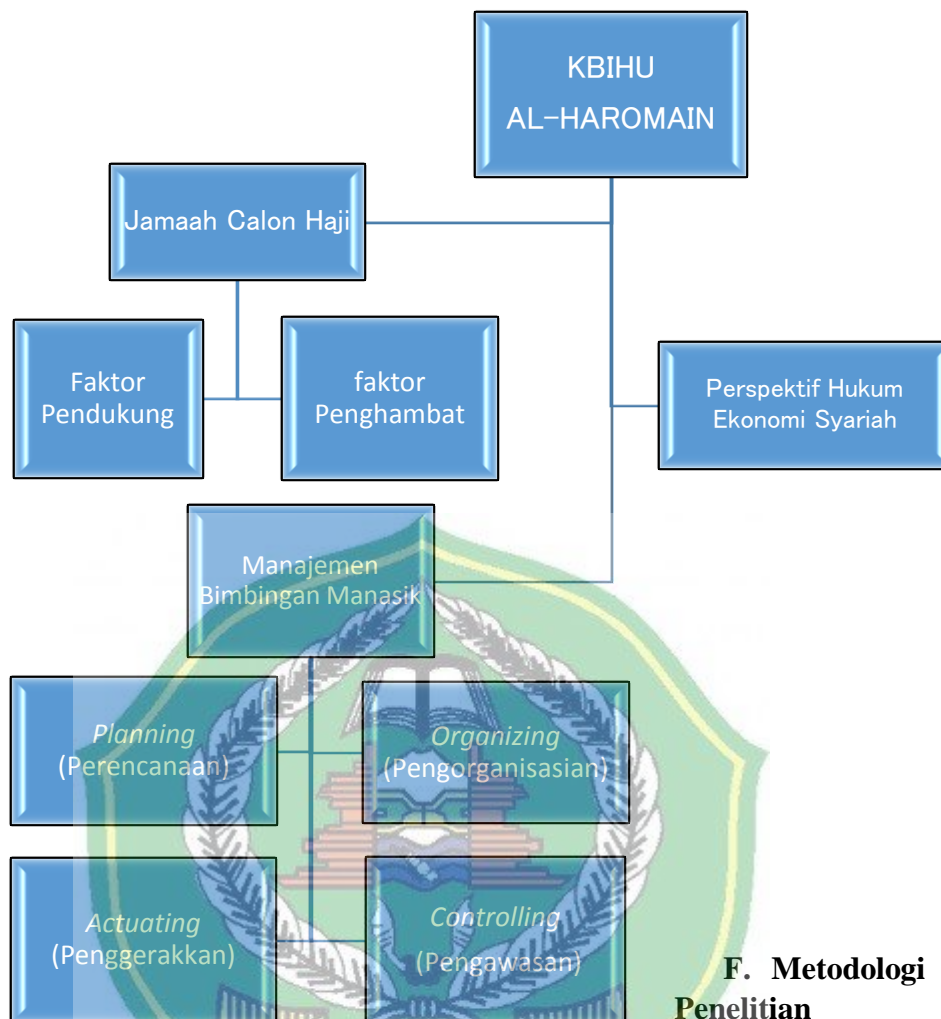
Berdasarkan penjelasan di atas, selanjutnya agar mudah dipahami maka penulis menggambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



²⁵ Sarinah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV, Budi Utama, 2017), 2-3.

²⁶ Faisal Rois, "Manajemen Bimbingan Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Pada KBIHU Istiqamah Ungaran." (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021).

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu

1. Sasaran, Waktu dan Tempat Penelitian

a. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini ditunjukkan pada Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada KBIHU Al-Haromain Subang Dalam Meningkatkan Pembekalan Jamaah Calon Haji Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti rencanakan untuk penelitian ini yaitu dilakukan pada bulan November 2022 s/d Maret 2023.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di KBIHU Al-Haromain yang beralamat di Jl. Pondok Pesantren Assalafiyah Sidamulya, Desa Ciasem Baru, Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Kode pos 41256.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara pengukuran.²⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendalam yang berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus. Metode kualitatif berupaya menemukan dan secara terperinci dari kasus tertentu. Seringkali dengan tujuan menemukan bagaimana sesuatu terjadi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau *survey*. Metode kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.²⁸

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data

²⁷ M. Subana, dan Sudrajat, *Dasar-Dasar penelitian ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 25.

²⁸ Morissan, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Kencana, 2014), 22.

untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.²⁹ Dengan demikian peneliti akan meneliti manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang dan menganalisis data tersebut sesuai dengan aslinya.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah KH. Lukmanul Hakim, M.Pd (Ketua), KH. Nanang Fathullah, M.Pd (pembimbing).

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau partisipasi dalam penelitian.³⁰ Data sekunder ini yaitu buku-buku tentang haji, media masa seperti koran, makalah-makalah, seminar haji, laporan haji dan sumber-sumber pendukung lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Sehubungan dengan penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²⁹ Lexy J Moeloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 24.

³⁰ Nasution, *Metedologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), 36.

a. Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah proses yang memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak responden. Dalam hal ini pengurus KBIHU Al-Haromain untuk memperoleh data mengenai manajemen bimbingan manasik haji pada KBIHU Al-Haromain.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat terhadap kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi masalah yang terjadi. Hal ini untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dari manajemen bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIHU Al-Haromain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian atau peristiwa yang terjadi yang telah lampau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat dokumen yang menginformasikan tentang proses penelitian. Dokumen yang digunakan meliputi dokumen perizinan, sertifikasi halal dan lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Peneliti berusaha menarik kesimpulan untuk melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

I. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berpikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini. Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI

Pada bab ini berisi tentang pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen, pengertian bimbingan, unsur-unsur bimbingan, pengertian manasik haji, dasar hukum haji, macam-macam haji, rukun, wajib dan syarat haji, hikmah ibadah haji.

BAB III MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIHU AI-HAROMAIN SUBANG

Bab ini meguraikan tentang gambaran umum KBIH Al-Haromain Subang, meliputi: sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, manajemen bimbingan manasik haji, faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromian Subang.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIHU AL-HAROMAIN SUBANG DALAM MENINGKATKAN PEMBEKALAN JAMAAH CALON HAJI PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARI'AH

Pada bab ini berisi tentang analisis manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang yang berisi kegiatan sebelum pemberangkatan ibadah haji dan analisis faktor penghambat dan pendukung bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Haromain Subang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap hasil penelitian.